

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan fitrah manusia adalah ingin mengenal Tuhannya.¹ Banyak cara yang dapat dilakukan umat muslim untuk lebih mengenal Allah sebagai Tuhannya. Salah satu caranya ialah dengan mengetahui nama-nama baik Allah disertai makna-maknanya. Nama-nama baik Allah atau yang biasa dikenal dengan *al-Asma al-Husna* merupakan sebuah mediator komunikasi yang digunakan oleh Allah kepada manusia agar dapat mengenal dan memohon kepada-Nya.² Hal ini mengacu pada keberadaan dan keesaan Allah sebagai Sang Pencipta. Allah memerintahkan para hamba untuk memohon kepada-Nya disertai dengan menyebut *al-Asma al-Husna*, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an pada Qs. Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

180. Allah memiliki *Asmaulhusna* (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (*Asmaulhusna*) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.³

Pada ayat di atas menunjukkan bahwa *al-Asma al-Husna* merupakan jalan untuk seorang hamba memuji dan berdoa kepada Allah. Dengan melakukan hal tersebut akan memperbesar kesempatan untuk terkabulnya suatu doa. Karena dalam pelaksanaannya, seorang hamba memohon dengan menyebutkan sifat Allah yang sedang dibutuhkan sesuai dengan doa yang akan dipanjatkan. Seperti contoh, ketika

¹ Afifah Al-Qorinah, "Peningkatan Kemampuan Menenal Allah SWT Melalui Al-Asmaul Al-Husna Pada Materi Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Siswa Kelas V MI Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep" (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022), h. 4.

² Muntasir et al., "Human Communication with God through Asmaul Husna (99 Names of Allah) (Study of Asmaul Husna's Understanding in Islamic Theology)," *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal* 1, no. 2 (2019): h. 140, <https://doi.org/10.33258/biohs.v1i2.45>.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag," Microsoft Word, 2019, <https://quran.kemenag.go.id/>.

seorang hamba akan memohonkan kelapangan rezeki kepada Allah maka seorang hamba tersebut menyebutkan Ar-Razzak (Maha pemberi rezeki). Selain itu, dengan menyebutkan sifat-sifat Allah akan memberikan ketenangan jiwa dan batin pada setiap hamba yang mengucapkannya dengan penuh penghayatan.⁴ Untuk dapat melakukan hal tersebut, perlu untuk seorang hamba mengetahui setiap *al-Asma al-Husna* agar dapat lebih mengenal tuhan-Nya dan dapat menentukan sifat Allah mana dari 99 *al-Asma al-Husna* yang akan disebutkan saat memohon kepada Allah.

Mengenal Allah dapat dilakukan dengan menambah pengetahuan mengenai nama-nama baik Allah, disertai dengan pemaknaanya. Karena dengan mengetahui makna yang terkandung di dalam *al-Asma al-Husna*, seorang hamba akan semakin mengenal Allah dan menyadari kebaikan-kebaikan Allah kepadanya. Dan hal tersebut akan berpengaruh pada keimanan seorang hamba sehingga akan berdampak pada kekuatan keimanannya.⁵ Menurut Ahmet dan Akdogan, dengan memiliki keimanan yang kuat seorang individu mampu mencapai batin kedamaian dan kepuasan.⁶ Ketika seorang individu sudah memiliki kedamaian dan kepuasan dalam beriman kepada Allah, maka akan muncul rasa ingin selalu dekat dengan Allah dan mengenal Allah. Seperti firman Allah SWT Qs. Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

28. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.⁷

Dalam 99 *al-Asma al-Husna* terdapat salah satu nama baik Allah yang menarik perhatian penulis untuk diteliti yaitu *al-Halim*. *Halim* merupakan sifat Allah yang cukup jarang terdengar jika dibandingkan dengan sifat Allah lainnya seperti Ar-Rahman dan Ar-Rahim. Seperti dalam kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li*

⁴ Iman Fadhilah, Anas Rohman, and Muhammad Burhannudin, "Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Santri Yayasan At Taqwa Meteseh Tembalang Semarang" 10, no. 1 (2022): h. 319-321.

⁵ Said bin Ali bin Wahf al Qathani, *Hakikat & Makna Asmaul Husna*, ed. Solihin Saleh Rasail (Jakarta: BukuKita.COM, 2008), h. 13.

⁶ Nor Ziratul Aqma Norzaman et al., "Adaptation of Asma'ul Husna in Existing Design Practice," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 29, no. 4 (2021): h. 2789, <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.4.37>.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag."

al-fazh al-Qurān al-Karīm menunjukkan perbedaan jumlah ayat yang terdapat kata Ar-Rahman dan Ar-Rahīm beserta derivasinya yang ditemukan sangat banyak dibandingkan dengan kata *Ḥalīm*. Pada buku 99 Jalan Mengenal Tuhan dan buku Hakikat & Makna *Al-Asma al-Ḥusna*, *Ḥalīm* diartikan dengan Maha Penyantun.⁸ Dalam buku Mengungkap Kesempurnaan Sifat-Sifat Allah, *Ḥalīm* diartikan santun.⁹ Yang mana dalam kamus besar bahasa Indonesia arti kata penyantun ialah orang yang suka menolong, orang yang baik budi bahasa dan tingkah lakunya; orang yang sopan. Penyantun yang dijelaskan pada kamus besar bahasa Indonesia lebih menunjukkan sifat Penyantun yang dimiliki oleh manusia dan apakah Penyantun pada salah satu *al-Asma al-Ḥusna* yaitu *Ḥalīm* memiliki makna serupa? Lebih spesifik lagi, bagaimana penjelasan *Ḥalīm* “Penyantun” yang sesuai dengan Al-Qur’an?

Bagi seorang muslim penting untuk mengetahui makna sesungguhnya dari setiap *al-Asma al-Ḥusna*. Namun, masih kurangnya penelitian secara khusus membahas hal ini, sehingga perlu adanya suatu penelitian mendalam membahas setiap nama baik Allah. Seperti pada penelitian ini, yang akan meneliti secara khusus dan mendalam salah satu *al-Asma al-Ḥusna* yaitu *Ḥalīm*.

Dengan mengetahui maknanya akan memunculkan rasa cinta, dengan rasa cinta tersebut seorang muslim akan melakukan hal yang sama dengan apa yang dicintainya. Sehingga akan tercipta banyak kebaikan di dunia ini, jika seluruh manusia memahami dan mempraktikannya dalam kehidupan.

Berdasarkan pemaparan di atas, disadari pentingnya mengetahui makna dari *Ḥalīm* ini, sehingga dirasa perlu adanya penelitian untuk mengungkap makna *Ḥalīm* berdasarkan Al-Qur’an. Karenanya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penafsiran *Ḥalīm* dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)**”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode tafsir tematik yang digagas oleh ‘Abd Al-Hayy Al-Farmawi. Dalam metode yang digagasnya, beliau menjelaskan

⁸ M. Zurkani Jahja, *99 Jalan Mengenal Tuhan*, ed. Shohifullah (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), h. 253.

⁹ Alawi bin Abdul Qadir As-Segaf, *Mengungkap Kesempurnaan Sifat-Sifat Allah: Dalam Al-Qur’an Dan As-Sunnah* (Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2000), h. 85.

secara terperinci mengenai langkah-langkah tafsir tematik sehingga mudah untuk dioperasionalkan oleh penafsir yang akan menggunakan tafsir tematik.¹⁰

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah pada judul penelitian ini yaitu bagaimana penafsiran *Halīm* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kajian tafsir tematik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran *Halīm* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kajian tafsir tematik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam bidang Al-Qur'an terutama dalam kajian tafsir tematik dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini. Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dua aspek yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir dan juga pada penelitian kajian tafsir tematik. Terutama dalam memahami salah satu sifat Allah yaitu *Halīm* dalam Al-Qur'an dan pembahasannya dalam penafsiran para ulama yang mana belum begitu banyak ditemukan penelitian mengenai *al-Asma al-Husna* dengan menggunakan kajian tafsir tematik. Karenanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk dapat meneliti hal yang sama dengan obyek yang dapat dibedakan. Sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti muslim khususnya bagi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara Praktis

¹⁰Lailia Muyasaroh, "Metode Tafsir Maudhu'i (Perspektif Komparatif)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 2 (2017): h. 26.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya umat muslim yang perlu untuk memahami makna asma-asma Allah sebagai bentuk langkah mengenal dan mencintai Allah sebagai Tuhannya, sebagai tempat berserah dan meminta. Penelitian ini akan meneliti bagaimana ayat-ayat *Ḥalīm* di dalam Al-Qur'an dan bagaimana penafsiran para ulama mengenai *Ḥalīm* ini. Sehingga, umat muslim dapat semakin mengenal Allah dengan memahami makna dari salah satu Asma Allah yaitu *al-Ḥalīm*. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi media pengingat untuk menambah keimanan seorang hamba, karena dengan iman tumbuhlah rasa cinta kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari hasil karya penulis sebelumnya dan untuk menjaga kemurnian sebuah hasil karya agar terhindarnya dari sebuah plagiasi. Setelah penulis melakukan penelusuran, tidak banyak ditemukan pembahasan yang khusus membahas sifat *Ḥalīm* ini. Namun, penulis menemukan e-book dan karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang akan diteliti seperti:

1. Dalam *e-book* berjudul *Nama Allah Ḥalīm Yang Maha Penyantun* karya Syaikh Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi yang diterjemahkan oleh Abu Umamah Arif Hidayatullah.¹¹ Dalam buku ini menjelaskan mengenai dalil-dalil berkenaan dengan *Ḥalīm* dalam Al-Qur'an dan Hadis. Begitupun dampak mengimani nama Allah *Ḥalīm* ini. Tentu *e-book* ini dapat dijadikan rujukan bagi penulis untuk meneliti karena sama-sama fokus pada pembahasan satu asma Allah yaitu sama sama membahas mengenai *Ḥalīm*. Walaupun sama-sama meneliti asma Allah yaitu *Ḥalīm* namun tetap memiliki perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Selain penulis fokus pada dalil-dalil dalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan *Ḥalīm*, penulis juga akan membahas mengenai penafsiran ayat-ayat yang bersangkutan dengan metode tafsir tematik. Sehingga bahasan akan mendalam.

¹¹ Abu Umamah Arif Hidayatullah, *Nama Allah Al-Halīm Yang Maha Penyantun*, ed. Eko Haryanto abu Ziyad (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2015).

2. Penelitian dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahīm, Al-Lathīf, Al-Ḥalīm, Al-Syakuur)* oleh Zubairi, Asep Mulyawan, Nur Illahi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 01, No. 01, 2022, STAI Asy-Syukriyyah.¹² Dalam artikel jurnal tersebut, membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam *al-Asma al-Ḥusna*, dan mengerucut pada Asmaul Husna *al-Rahman, al-Rahīm, al-Lathīf, al-Ḥalīm, al-Syakūr*. Dalam artikel jurnal ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam Asmaul Husna, dan mengerucut pada Asmaul Husna *al-Rahman, al-Rahīm, al-Lathīf, al-Ḥalīm, al-Syakūr*. Artikel jurnal ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Yaitu sama-sama membahas salah satu *al-Asma al-Ḥusna* yaitu *Ḥalīm*. Walau memiliki perbedaan fokus, yaitu pada artikel jurnal tersebut fokus pada sisi nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan pada penelitian ini, penulis fokus pada pembahasan *Ḥalīm* dalam Al-Qur'an dan penafsiran para ulama.
3. Penelitian dengan judul *Asmaul Husna dalam Al-Qur'an* karya M. Zaki Mubarak, Nailur Rahmawati, Muchlisin Nawawi pada *Journal of Arabic Learning and Teaching*.¹³ Dalam artikel jurnal tersebut membahas mengenai bagaimana *Al-Asma al-Ḥusna* dengan studi analisis morfosintaksis dalam Al-Qur'an. Atau menganalisis kategori-kategori gramatikal atau satuan-satuan bahasa yang melibatkan morfologi dan sintaksis secara bersamaan. Memiliki kesamaan dengan apa yang akan dibahas oleh peneliti. Yaitu, sama-sama membahas mengenai *al-Asma al-Ḥusna* yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber dalam meneliti. Sesuai dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas salah satu *al-Asma al-Ḥusna* yang akan melihat mengenai ayat-ayat yang berkerkaitan. Selain kesamaan, terdapat perbedaan yaitu pada artikel jurnal di atas meneliti *al-Asma al-Ḥusna* dalam Al-Qur'an dengan fokus pada studi analisis morfosintaksis atau pada satuan

¹² Zubairi, Asep Mulyawan, and Nur Illahi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna," *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 01 No. 01 (2022): h. 59-67.

¹³ M.Zaki Mubarak, Muchlisin Nawawi, and Nailur Rahmawati, "Asmaul Husna Dalam Al Qur'an," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 1 (2021)

bahasanya sedangkan pada penelitian peneliti, bahasan akan berfokus pada ayat-ayat mengenai *Halīm* dan penafsiran ulama mengenai ayat-ayat yang berkenaan dengan *Halīm* dengan menggunakan kajian tafsir tematik.

4. Penelitian dengan judul *Asmaul Husna Learning through Gamifications and Adaptation of Signalling Principle* karya Arifah Fasha Rosmani dan Mohd Hafidz Zakaria pada *Journal of Physics: Conference Series*.¹⁴ Dalam artikel jurnal tersebut membahas *Al-Asma al-Husna* serta upaya untuk dapat meningkatkan motivasi para muslim dalam mempelajari *Al-Asma al-Husna*. Penelitian ini berfokus pada prinsip multimedia dalam mencari cara yang dirasa paling efektif untuk mengenalkan asmaul husna. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan dibahas oleh peneliti, sama-sama sedang berupaya untuk memberikan pengetahuan mengenai *Al-Asma al-Husna*. Yang membedakan penelitian tersebut dengan apa yang akan diteliti peneliti ialah dari fokus penelitiannya. Pada penelitian artikel jurnal tersebut fokus pada mencari cara bagaimana *Al-Asma al-Husna* ini dapat mudah dan menarik untuk dipelajari. Sedangkan pada penelitian peneliti, akan berfokus pada salah satu *Asma Allah* yaitu *Halīm* dengan meneliti penafsirannya berdasarkan Al-Qur'an.
5. Penelitian yang berjudul *Adaptation of Asma'ul Husna in Existing Design Practice* karya Nor Ziratul Aqma Norzaman, Khairul Aidil Azlin Abd Rahman, Mohd Yazid Mohd Yunos and Nor 'Atiah Ismail pada *Pertanika Journals*. Penelitian ini, membahas mengenai *Al-Asma al-Husna* yang mana penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu membahas salah satu *Al-Asma al-Husna*. Penelitian diatas berfokus pada penggunaan desain terhadap *Al-Asma al-Husna* yang mana bertujuan untuk mengembangkan nilai nilai *Al-Asma al-Husna* pada desain-desainnya. Hal ini yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang mana akan berfokus pada salah satu *Al-Asma al-Husna* yaitu *Halīm* dengan mencari makna sesungguhnya pada ayat-ayat *Halīm* dengan melalui penafsiran para ulama.

¹⁴ Arifah Fasha Rosmani and Mohd Hafidz Zakaria, "Asmaul Husna Learning through Gamifications and Adaptation of Signalling Principle," *Journal of Physics: Conference Series* 1019, no. 1 (2018).

6. Penelitian yang berjudul *Pohon Zaitun dalam al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i Abdul Hay al-Farmaw* karya Teguh Saputra dan Dadan Rusmana pada Jurnal Riset Agama. Penelitian tersebut membahas mengenai pohon zaitun yang dibahas dengan menggunakan tafsir maudhu'i yang digagas oleh Abdul Hay al-Farmawi. Sama dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan metode tafsir mauudhu'I atau tematik yang digagas Abdul Hay al-Farmawi sebagai jalan untuk meneliti tema yang telah ditentukan. Terdapat perbedaan penelitian diatas dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu dari tema yang dibahas. Penelitian diatas fokus pada penelitian mengenai pohon zaitun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan membahas tema salah satu *Al-Asma al-Husna* yaitu *Halim*.

1.6 Kerangka Teori

Penelitian ini membahas salah satu nama baik Allah yaitu *Halim* menggunakan metode tafsir tematik. Bertujuan untuk mengungkap makna yang ada pada *Halim* berdasarkan Al-Qur'an melalui penafsiran para ulama. Di sini penulis akan menggunakan metode tafsir tematik yang digagas oleh 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi.

Tafsir tematik menurut 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi memiliki dua macam bentuk kajian. *Pertama*, permbahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus dengan menjelaskan kolerasi antar berbagai masalah sehingga tampak sebagai kesatuan pesan yang utuh. *Kedua*, menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat dengan tema yang sama, kemudian disusun dan dijelaskan sebagai satu topik pembahasan.¹⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk kajian yang kedua yaitu mengumpulkan ayat-ayat dengan tema *Halim* yang kemudian disusun dan dijelaskan mengikuti langkah-langkah tafsir tematik gagasan 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi.

Berdasarkan tafsir tematik gagasan 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi terdapat tujuh langkah yang perlu ditempuh oleh penulis. Pertama, yaitu menentukan suatu tema

¹⁵ Lailia Muyasaroh, "Metode Tafsir Maudhu'i (Perspektif Komparatif)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 2 (2017): h. 26.

yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua, mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki hubungan dengan tema dengan tujuan membatasi ayat-ayat Al-Qur'an yang akan digunakan karena tidak semua ayat dalam Al-Qur'an berbicara tentang tema yang akan diteliti. Ketiga, mengurutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikumpulkan berdasarkan kronologi diturunkannya ayat tersebut disertai dengan *asbāb an-nuzūl* berdasarkan konteks makiyah dan madaniyah dengan tujuan untuk mengetahui proses penyampaian pesan yang utuh dalam suatu tema pada ayat-ayat yang dikaji. Keempat, Memahami munasabah atau hubungan dari ayat-ayat yang telah ditemukan serta diurutkan pada masing-masing surahnya sehingga nantinya dapat diketahui konteks suatu ayat dan hubungan antara ayat sebelum dan sesudahnya. Kelima, membuat kerangka pembahasan yang sistematis, yaitu membuat suatu alur pembahasan mengenai tema yang dikaji untuk mencapai kesimpulan atau penjelasan yang komprehensif. Keenam, menambahkan hadis-hadis yang mempunyai hubungan dengan tema yaitu menguatkan point-point yang sudah disusun pada kerangka pembahasan ataupun menjelaskan lebih rinci point-point kerangka pembahasan sebab terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang baru bisa dipahami secara komprehensif ketika ditambahkan penjelasan yang terdapat dalam hadis. Pada langkah ketujuh, mempelajari keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikumpulkan dengan tujuan menemukan titik temu mengenai kesatuan dari ayat-ayat yang dikumpulkan sampai menghasilkan suatu kesimpulan mengenai topik atau tema yang diteliti dengan memaparkan hasil penelitian yang telah ditemukan jawabannya sehingga dapat diketahui penjelasan mengenai suatu tema yang terdapat dalam Al-Qur'an secara komprehensif serta detail sesuai dengan data yang di telah ditemukan pada penelitian.¹⁶

Ḥalīm secara Bahasa berasal dari kata *Al-Ḥilmu*. Dalam *Mu'jam Maqāyyīs al-Lughah*, Al-Faris menyebutkan bahwa *Al-Ḥilmu* adalah lawan dari ketergesa-gesaan yaitu tidak tergesa-gesa atau bijak.¹⁷ Allah sebagai Tuhan tentu memiliki kuasa untuk dapat memberikan hukuman kepada hambanya yang melampaui batas.

¹⁶ Teguh Saputra and Dadan Rusmana, "Pohon Zaitun Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i Abdul Hay Al-Farmawi," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): h. 5, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15071>.

¹⁷ Abu Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, "Mu'jam Maqayis Al-Lughah," *Dar El-Fikr*, 1979, bk. h. 254, <http://waqfeya.com/book.php?bid=3144>.

Namun, karena Allah memiliki sifat *Halīm* maka Allah tidak tergesa dalam memberikan hukuman kepada hambanya.

Dalam buku “*Al-Syarh*” Al-Harras menjelaskan bahwa *Al-Ḥalīm* ialah Dia yang mempunyai kesantunan yang sempurna yang meliputi orang-orang kafir, fasik dan yang berbuat maksiat, dengan memberikan kesempatan untuk bertaubat dan tidak menyegerakan siksaan bagi mereka. Jika menghendaki, Allah tentu bisa memberikan balasan atas dosa-dosa mereka secepatnya. Namun, Allah bermurah hati dengan membiarkan mereka. Seperti firman Allah pada Qs. Fatir ayat 45:

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهْرهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِ بَصِيرًا

45. *Sekiranya Allah menghukum manusia disebabkan apa yang telah mereka perbuat, niscaya Dia tidak akan menyalakan satu makhluk pun yang bergerak dan bernyawa di bumi ini. Akan tetapi, Dia menangguhkan (hukuman)-nya sampai waktu yang sudah ditentukan. Maka, apabila datang ajal (waktu ditimpakannya hukuman atas) mereka, sesungguhnya Allah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.*¹⁸

Dalam Kitab tafsir Taisir Al-Karim Al-Rahman karya As-Sa'di menjelaskan bahwa *Ḥalīm* yaitu Allah memberikan nikmat zahir maupun batin walaupun mereka berbuat dosa dan menyimpang, Allah biarkan terlebih dahulu sampai bertaubat agar kembali kejalan Allah.¹⁹ Maha baik Allah kepada hamba-Nya yang selalu memberikan nikmat tanpa syarat walaupun hamba-Nya berulang-ulang melakukan kesalahan dan hal yang menyimpang dan Allah menanti taubat kita.

Dalam *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qurān al-Karīm* ditemukan derivasi kata *Ḥalīm* terdapat lima kata yaitu; *al-Ḥuluma*, *Aḥlaamin*, *Aḥlaamuhum*, *Ḥalīmun*, *Ḥalīman*.²⁰ Untuk *al-Ḥuluma*, *Aḥlaamin*, dan *Aḥlaamuhum* memiliki arti mimpi. Sedangkan *Ḥalīmun* dan *Ḥalīman* memiliki arti Penyantun, yang di mana Penyantun merupakan sifat Allah. Sehingga dari lima derivasi diatas, dipilih dua kata yang sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu *Ḥalīmun* dan *Ḥalīman* yang

¹⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag," Microsoft Word, 2019, <https://quran.kemenag.go.id/>.

¹⁹ As-sa'di, *Taisir Al-Karim Al-Rahman*, 2002.

²⁰ Muhammad Fuad Al Baqi, "Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qurān Al-Karīm," 1364, h. 216.

artinya Maha Penyantun. Pada kata *Ḥalīmūn* dan *Ḥalīman* ditemukan sebanyak lima belas ayat dalam Al-Qur'an. Terdapat pada Qs. Al-Baqarah ayat 225, 235 dan 263, Qs. Ali-Imran ayat 155, Qs. An-Nisa ayat 12, Qs. Al-Maidah ayat 101, Qs. At-Taubah ayat 114, Qs. Hud ayat 75 dan 87, Qs. Al-Hajj ayat 59, Qs. As-Saffat ayat 101, Qs. At-Taghabun ayat 17, Qs. Al-Isra' ayat 44, Qs. Al-Ahzab ayat 51, Qs. Fatir ayat 41. Ayat-ayat ini akan teliti dengan metode tafsir tematik gagasan 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi. Sehingga makna *Ḥalīm* dalam Al-Qur'an ini dapat ditemukan sesuai dengan tujuan penulis.

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana *Ḥalīm* dalam Al-Qur'an. Apa saja yang Allah jelaskan mengenai *Ḥalīm* yang sesuai dengan ayat-ayat *Ḥalīm* dalam Al-Qur'an, dan bagaimana penafsiran para ulama mengenai ayat-ayat tersebut. Dengan menggunakan metode tafsir tematik gagasan 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi, maka akan terungkap makna *Ḥalīm* yang dimaksudkan Allah untuk hamba-Nya sebagai pembelajaran dan jalan untuk mengenal Allah.

1.7 Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif; di mana dalam pengumpulan datanya bersifat alamiah dan tidak menggunakan hipotesis yang dibangun sebelumnya karena bergantung pada keberadaan alamiah data yang diteliti. Sehingga fokus penelitian adalah pada data yang ada.²¹

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif-analitik. Metode ini secara teoritik bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik bidang tertentu secara faktual, kemudian penelitian ini bersifat normative dengan menganalisis sumber-sumber tertentu.²² Peneliti akan menggunakan metode ini untuk menjelaskan secara sistematis tentang penafsiran *Ḥalīm* dalam Al-Qur'an.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif yang berbentuk *library research* (penelitian kepustakaan). Sumber data penelitian ini meliputi dua kategori, yaitu:

²¹ Endang Solihin, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan," *Pustaka Ellios* (Tasikmalaya: Pustaka Ellios, 2021), viii, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/39936>.

²² UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), bk. h. 27.

- a. Sumber data primer, dalam hal ini penulis menggunakan sumber utama yaitu Al-Qur'an serta kitab-kitab tafsir Al-Qur'an seperti kitab tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Qur'an Kemenag* yang disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, dan kitab tafsir *At-Tahrir Wa At-Tanwir* karya Ibnu Asyur. Juga kamus-kamus Bahasa Arab sebagai literatur dalam mengetahui dan mengumpulkan ayat-ayat tentang *Halīm*, seperti kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an Al-Karim*, karya Muhammad Fuad Abd Al-Baqi.
- b. Sumber data sekunder, menggunakan kitab-kitab tafsir yang akan menambahkan penjelasan dari penafsiran kitab-kitab primer seperti kitab tafsir *Lisan Al- 'Arab* karya Ibnu Manzhur, *An-Nahjul Asma* karya Muhammad Ali Hamud an-Najd, *Tafsir Al-Asma al-Husna* karya Ibnu Qayim Jauzi dan kitab-kitab tafsir yang selaras dengan penelitian ini. Juga buku-buku yang berkaitan dengan makna kata *Halīm* seperti buku *Nama Allah Halīm Yang Maha Penyantun* karya Syaikh Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi yang diterjemahkan oleh Abu Umamah Arif Hidayatullah. Kemudian buku-buku umum seperti buku *Mengungkap Kesempurnaan Sifat-Sifat Allah*, karya Alawy bin Abdul Qadir As-Segaf, *Hakikat dan Makna Asmaul Husna* karya Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, dan artikel jurnal berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahīm, Al-Lathīf, Al-Halīm, Al-Syakuur)* oleh Zubairi, Asep Mulyawan, Nur Illahi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 01, No. 01, 2022, STAI Asy-Syukriyyah, *Asmaul Husna dalam Al-Qur'an* karya M. Zaki Mubarak, Nailur Rahmawati, Muchlisin Nawawi pada *Journal of Arabic Learning and Teaching*, artikel jurnal lainnya maupun alat-alat informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah studi dokumen. Yaitu dengan mengumpulkan sumber data yang memiliki hubungan dengan penelitian, kemudian data yang didapatkan dikaji dan diproses. Sehingga didapatkan hasil kesimpulan tertentu. Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan informasi dalam menyusun teorinya,

yaitu dengan Teknik kutipan langsung yaitu menuliskan secara langsung dari referensi tanpa diubah dan Teknik kutipan tidak langsung, dengan mengambil inti dari teks yang dipindahkan ke dalam redaksi tulisan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini yang disusun secara sistematis. Penulis menjelaskan secara rinci permasalahan penelitian yang ditemukan dalam penafsiran ulama mengenai *Halīm*. kemudian penulis menganalisis dengan metode tafsir tematik dan disusun secara sistematis. Selanjutnya data yang telah disusun dan dianalisis akan dibentuk menjadi sebuah kesimpulan.²³

1.8 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran kepada penulis dan memudahkan pembaca memahami, penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yang berisi deskripsi tahapan-tahapan yang akan dibahas dalam proses penelitian yang tercakup dalam beberapa bab, seperti:

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang rumusan masalah, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II, Landasan Teori. Pada bab ini memuat pembahasan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Yang berisikan pemaparan terkait *Halīm*, Al-Qur'an, dan penjelasan mengenai tafsir tematik 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi.

BAB III, Hasil penelitian dan Pembahasan yang merupakan inti dari penelitian ini. Berisi penjelasan Penafsiran *Halīm dalam Al-Qur'an* dengan menggunakan langkah-langkah metode tafsir tematik yang digagas oleh 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi. Seperti ayat-ayat *Halīm* dalam Al-Qur'an, periodisasi, *asbāb an-nuzūl*, munasabah ayat dan penafsiran *Halīm* dalam Al-Qur'an dengan berdasar pada metode tafsir tematik 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi, menyertakan hadis-hadis tentang *Halīm*, dan langkah terakhir yaitu menganalisis secara keseluruhan hingga melahirkan sebuah kesimpulan.

²³Angki Aulia Muhammad, "Metodelogi Penelitian," 2013, h. 74.

BAB IV, Penutup. Bab ini membahas simpulan akhir yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan beberapa saran penulis mengenai hasil penelitian.

